

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi, Provinsi ini terkenal dengan kekayaan alam dan budayanya. Selain itu Jawa Tengah juga dikenal sebagai jantung kebudayaan Jawa [1]. Tempat wisata di Provinsi ini memiliki banyak pilihan, mulai dari pegunungan, pantai, budaya, dan juga sejarah.

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai kebudayaan kental serta memiliki keindahan alam indah yaitu Banyumas. Kabupaten Banyumas memiliki banyak pilihan wisata, salah satu wisata yang terkenal di Kabupaten Banyumas adalah Baturaden. Selain itu di Kabupaten Banyumas juga terdapat banyak tempat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu tempat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah di Banjarpanepen yang terletak di Kecamatan Sumpiuh.

Banjarpanepen lokasinya terletak di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Banjarpanepen merupakan daerah pegunungan dengan sebagian besar wilayahnya berupa hutan yang dimiliki Perusahaan Umum Kehutanan Negara atau disingkat dengan PERHUTANI yaitu hutan pinus dan karet yang dikelola oleh masyarakat [2].

Alam Banjarpanepen menyuguhkan keindahan alam yang asri, terdapat beberapa destinasi seperti Bukit Pangaritan yang bisa menyaksikan hamparan luas samudera selatan Jawa. Curug Kelapa dengan ketinggian sekitar 10 meter, dan juga Kalicawang yaitu sungai dengan aliran air yang tidak deras serta jernih yang cocok digunakan pengunjung untuk bermain air, atau sekedar duduk-duduk sambil menikmati pemandangan yang alami.

Terdapat juga tempat peninggalan sejarah di Banjarpanepen yaitu Watu Jonggol yang dipercaya sebagai petilasan Patih Gajah Mada dan Raja Hayamwuruk. Selain wisata alam, Banjarpanepen memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang masih sangat kuat. Di Desa Banjarpanepen masih ada tradisi yang dilakukan secara turun menurun, yaitu tradisi Takiran Suran.

Takiran Suran adalah pesta rakyat dimana semua warga masyarakat sekitar berkumpul di satu titik dengan membawa makanan untuk bekal makan bersama saat acara Suran yang dilaksanakan pada bulan Suro (Muharam) [3]. Warga Banjarpanepen biasanya berkumpul di pendopo Watu Jonggol untuk melaksanakan acara Takiran Suran tersebut.

Selain potensi alam dan budaya, Desa Banjarpanepen dikenal juga sebagai desa toleransi, dimana Pemerintah Kabupaten Banyumas telah mengukuhkan Desa Banjarpanepen sebagai desa sadar kerukunan dan desa toleransi pada tahun 2019 [4]. Dimana masyarakat Banjarpanepen saling menghormati dan menjunjung tinggi sikap toleransi dalam satu desa tersebut terdapat berbagai macam umat beragama seperti Islam, Kristen, Budha, dan aliran kepercayaan yang dapat hidup damai dan rukun dalam bingkai kebudayaan Banyumasan.

Walaupun sudah lama dicanangkan sebagai desa wisata, namun Banjarpanepen ini jarang terdengar karena keterbatasan dalam hal promosi. Jojo Indrianto selaku sekretaris desa dan juga anggota dari Kelompok Sadar Wisata Gunungmas Banjarpanepen dalam wawancara penulis mengatakan bahwa belum adanya upaya serius dalam hal mempromosikan potensi wisata yang ada di Banjarpanepen.

Sejauh ini promosi yang dilakukan hanya sebatas konten wisata di status WhatsApp pribadi dan juga dari mulut ke mulut, sehingga Banjarpanepen kurang berkembang dalam media promosi iklan untuk bisa mengenalkan lebih dekat tentang wisata tersebut ke masyarakat luas.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan kepada 100 orang yang suka eksplor wisata alam dari BARLINGMASCAKEB, 77% responden belum mengetahui tentang objek wisata yang berada di Banjarpanepen, lalu 92% responden belum pernah berkunjung ke wisata di Banjarpanepen, lalu 98% responden setuju jika wisata Banjarpanepen harus memiliki sebuah media promosi dan 82% responden belum pernah melihat kampanye tentang objek wisata Banjarpanepen di sosial media.

Melihat dari permasalahan ini, perlu dilakukan sebuah upaya yang lebih baik untuk memperkenalkan Wisata yang ada di Banjarpanepen sebagai alternatif wisata di Kabupaten Banyumas melalui media promosi. Penulis akan menggunakan media promosi berupa video. Video merupakan salah satu media yang paling disukai oleh wisatawan, video bisa menampilkan dengan jelas keindahan dan kelebihan dari tempat wisata, sehingga membuat penonton ingin berkunjung ke wisata tersebut [5]. Oleh karena itu video dirasa tepat sebagai media promosi karena video bisa membuat penonton melihat secara *real* keindahan dan kelebihan dari tempat wisata tersebut.

Berdasarkan survei yang penulis lakukan kepada 100 orang yang suka eksplor wisata alam dari BARLINGMASCAKEB, 100% responden sering meluangkan waktu untuk menonton video di media sosial sehingga dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa konten video akan lebih efektif untuk mempromosikan wisata Banjarpanepen supaya dikenal lebih luas ke khalayak umum. Untuk memperkenalkan wisata di Banjarpanepen, penulis akan merancang video promosi wisata Banjarpanepen sebagai upaya memperkenalkan pariwisata alam. Media yang akan digunakan dalam rancangan ini yaitu media video yang akan diunggah ke media sosial.

Penggunaan media sosial dirasa tepat karena media sosial saat ini telah menjadi kebutuhan dan trend tersendiri. Media sosial yang paling digemari saat ini yaitu YouTube dengan jumlah pengguna di Indonesia mencapai 139,9 juta orang, Facebook 129,9 juta orang, Instagram 99,15 juta orang, TikTok 92,07 juta orang, dan Twitter 18,45 juta orang [6]. Dengan begitu media

promosi melalui media sosial dirasa akan lebih efektif dikarenakan jumlah pengguna media sosial di Indonesia sangat banyak dan diharapkan dengan menggunakan media sosial video promosi ini akan tersebar secara luas.

Berdasarkan paparan di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan Kawasan wisata Banjarpanepen ke masyarakat luas dengan media video yang diharapkan bisa meningkatkan jumlah pengunjung terhadap wisata Banjarpanepen melalui kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang video promosi wisata Banjarpanepen sebagai upaya memperkenalkan pariwisata alam di Kabupaten Banyumas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk merancang video promosi wisata Banjarpanepen sebagai upaya memperkenalkan pariwisata alam di Kabupaten Banyumas.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, guna menghindari meluasnya pokok permasalahan maka batasan masalahnya adalah:

1. Merancang video promosi wisata Banjarpanepen sebagai upaya memperkenalkan pariwisata alam pada media sosial Youtube, Tiktok dan Instagram.
2. Merancang video promosi berformat 16:9 dengan kualitas Full HD (1920x1080px).
3. Merancang media pendukung berupa *feed* Instagram, poster, stiker, gantungan kunci, *tote bag* dan *teaser* video.
4. Panjang durasi video maksimal 5 menit.
5. Pengambilan gambar hanya terfokus pada objek wisata alam yang ada yaitu Kali Cawang, Bukit Pangaritan, Curug Kelapa, dan Watu Jonggol.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Insititusi diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang wisata sesuai dengan visi Institut Teknologi Telkom Purwokerto yaitu menjadi perguruan tinggi yang unggul di tingkat internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dengan keunggulan pada bidang *Tourism, dan Small-Medium Enterprise*
2. Manfaat bagi keilmuan DKV diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menerapkan teori di bidang ilmu Desain Komunikasi Visual terutama untuk merancang video promosi wisata.
3. Manfaat bagi masyarakat diharapkan dengan video promosi ini dapat memperkenalkan kepada masyarakat tentang wisata yang ada di Banjarpanepen.